

SKRIPSI

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN *JOB
ORDER COSTING* DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL
PADA PERUSAHAAN ARIF DIGITAL PRINTING**

TAMSIL AMIR

10573 04376 13



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2017

SKRIPSI

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN *JOB
ORDER COSTING* DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL
PADAPERUSAHAAN ARIF DIGITAL PRINTING**

TAMSIL AMIR

10573 04376 13

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2017



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411)860 132 Makassar 90221 Menara Iqra Lantai 7

HALAMAN PERSETUJUAN

JudulSkripsi : **PENENTUAN HARGA PRODUKSI
BERDASARKAN *JOB ORDER COSTING* DALAM
MENENTUKAN HARGA JUAL PADA
PERUSAHAAN ARIF DIGITAL PRINTING**

NamaMahasiswa : **TAMSIL AMIR**

No. Stambuk : **105730437613**

Jurusan : **AKUNTANSI**

Fakultas : **EKONOMI DAN BISNIS**

PerguruanTinggi : **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Menyatakan Bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan panitia penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Senin Tanggal 12 Februari 2018 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

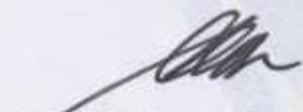
Makassar, 26 Jumadil awal 1439 H

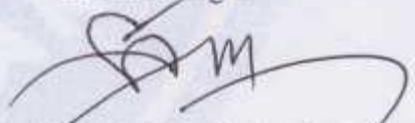
12 Februari 2018 M

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Mahmud Nuhung .MA
NIDN : 0902025701


Abd Salam HB, SE, M.Si.Ak.CA
NIDN: 0931126607

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078


Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA
NBM : 107328

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Tamsil Amir**, NIM **10573 04376 13** ini telah diperiksa dan diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. Nomor: Tahun 1439 H/2018 M dan telah dipertahankan di depan penguji pada hari Senin Tanggal 12 Februari 2018 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Jumadil awal 1439 H

12 Februari 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr.H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM

(Rektor Unismuh Makassar)



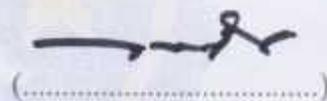
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)



3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM

(WD. I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)



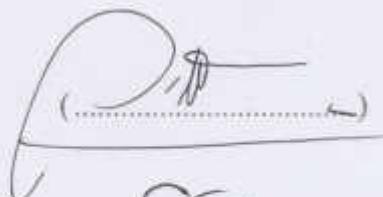
4. Penguji : a. Dr. Agussalim HR, SE., MM



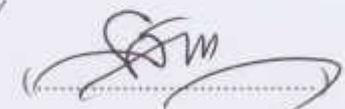
b. Ismail Rasulong, SE.,MM



c. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak.CA



d. Abd Salam HB, SE.,M.Si.Ak.CA



KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kami sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rosullulah SAW, yang telah menerangi dunia dengan ilmu pengetahuan dan dakwah beliau yang tiadaandingannya.

Skripsi dengan judul "Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Job Order Costing* dalam Menentukan Harga Jual pada Perusahaan Arif Digital Printing" disusun dalam rangka tugas untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarajana (S1) Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyelesaian penelitian, Tim Penulis secara langsung atau tidak langsung telah mendapatkan bantuan dari pihak. Untuk itu , pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Orang Tua kami tercinta, yang telah memberikan dukungan dan do'anya untuk kesuksesan kami.
2. Bapak Ismail Badollahi,SE,M.Si.Ak.CA selaku Ketua Jurusan Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Rasulong,SE,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr.H. Mahmud Nuhung, MA selaku Dosen Pembimbing I skripsi penulis.

5. Bapak Abd Salam HB, SE,M.Si.Ak.CA selaku Dosen Pembimbing II skripsi penulis.
6. Seluruh anggota Laskar Siri' Na Pacce yang telah mendukung dan mendoakan serta telah banyak membantu penulis.
7. Seluruh karib kerabat yang telah mendukung kami serta terlibat baik secara langsung atau tidak langsung dalam penyelesaian penelitian ini.
8. Semua Teman-teman AK13-13 Resor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi yang membutuhkannya.

Makassar, 10 oktober 2017

Tamsil Amir

ABSTRAK

TAMSIL AMIR “Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Job Order Costing Dalam Menentukan Harga Jual Pada Perusahaan Arif Digital Printing, Pembimbing I Mahmud Nuhung, Pembimbing II Abd Salam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan pengklasifikasian biaya dalam perhitungan harga pokok produksi serta mengetahui penentuan harga jual Spanduk pada Perusahaan Percetakan Arif Digital Printing. Dengan objek penelitiannya difokuskan pada laporan biaya produksibulan Maret tahun 2017.

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Agar dapat menghitung harga pokok produksi secara benar maka diperlukan alokasi biaya bersama dengan metode nilai jual relatif, perhitungan harga pokok pesanan dengan metode *Job order costing*, dan menentukan harga jual dari harga pokok produksi Spanduk. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat pengklasifikasian biaya yang kurang tepat dan adanya alokasi biaya bersama pada metode yang digunakan oleh perusahaan. Hal ini menyebabkan perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi. Harga pokok produksi pesanan Spanduk 420 meter dalam 4 hari berdasarkan perhitungan analisis adalah Rp **5.236.664** yaitu lebih rendah Rp **91.669** dari perhitungan perusahaan sebesar Rp **5.328.333**.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Metode *Job Order Costing*

ABSTRACT

TAMSIL AMIR “Determination of Cost of Production Based on Job Order Costing In Determining Sale Price At Arif Digital Printing Company, Advisor I Mahmud Nuhung, Advisor II Abd Salam.

This research aims to know the accuracy of classification costs in the calculation of cost of goods production as well as knowing the determination of sale price of banners on the printing company Arif Digital Printing. With the object of his research focused on the report manufacturing costs March 2017.

Research methods used by qualitative descriptive approach. In order to calculate the cost of goods production correctly then the required allocation of costs along with the relative value method, calculation of cost of goods orders with methods of Job order costing, and determine the selling price of the price of the staple production Banner. Based on the results of the analysis noted that there was a less exact costs of classification and the allocation of costs shared on the methods used by the company. This causes a difference in the calculation of cost of goods production. The price of the staple production order 420 meters of banners in 4 days calculation based on analysis was Rp **5.236.664** is Rp **91.669** lower, namely from the calculation of the company amounting to Rp **5.328.333**.

Key Words: Cost Of Goods Production, Methods Of Job Order Costing

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Biaya	6
B. Klasifikasi Biaya	9
C. Harga Pokok Produksi	18
D. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produkki	19
E. Penentuan Tarif Bop	26
F. Metode Penentuan Harga Jual	29

G. Peneliti Terdahulu.....	30
H. Kerangka Pemikiran	39
I. Hipotesis	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis Data.....	42
C. Sumber Data	43
D. Defenisi Operasional.....	43
E. Metode Pengumpulan Data.....	44
F. Analisis Data.....	44

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan	47
B. Lokasi Perusahaan	48
C. Struktur Organisasi	49
D. Aktivitas Perusahaan.....	51

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Produksi Perusahaan.....	52
B. Perhitungan Harga Pokok Produksi 1150 m2 Spanduk Oleh Perusahaan	54
C. Penentuan Harga Jual Produk	57

D. Analisis Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Job Order	
Costing	58

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
Gambar 01	Kerangka Pemikiran	40
Gambar 02	Bagan Struktur Organisasi	49

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
Tabel 01	Produk Perusahaan pada Tahun 2016	52
Tabel 02	Produksi pesanan spanduk pada Tahun 2016.....	53
Tabel 03	Biaya Bahan Baku oleh perusahaan	55
Tabel 04	Biaya Tenaga Kerja Langsung Oleh perusahaan	55
Tabel 05	Biaya Overhead Pabrik oleh Perusahaan	56
Tabel 06	Penentuan Harga Pokok Produksi oleh Perusahaan	57
Tabel 07	penentuan harga jual produk oleh perusahaan	57
Tabel 08	Biaya Bahan Baku Metode Job Order Costing	59
Tabel 09	Biaya Tenaga Kerja Langsung metode <i>Job Order Costing</i>	59
Tabel 10	Biaya Overhead Pabrik Metode Job Order Costing	60
Tabel 11	Harga Pokok Produksi dengan Metode Job Order Costing	61
Tabel 12	Penentuan harga jual produk oleh perusahaan	62
Tabel 13	Perbandingan Perhitungan harga pokok produksi.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pencapaian laba dapat dilakukan oleh perusahaan dengan berbagai cara antara lain penentuan harga jual, efisiensi biaya produksi dan berbagai cara lain yang berhubungan dengan pencapaian laba. Harga jual suatu produk merupakan salah satu faktor penting disamping faktor-faktor lain yang harus diperhatikan. Seorang pelanggan atau konsumen seringkali memperhatikan harga dalam membuat keputusan apakah ia akan membeli suatu produk atau tidak. Walaupun tidak jarang kualitas lebih diunggulkan daripada harga, namun tidak dapat dipungkiri bahwa harga sangat berperan dalam proses pembuatan keputusan pembelian barang konsumen. Penetapan harga pokok harus memegang peranan penting pada suatu perusahaan, sebab dari harga pokok dapat dibuat analisa rencana dan kekuatan pemasaran dan penentuan harga jual.

Harga pokok produksi biasanya terdiri dari dua jenis biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Berdasarkan penentuan harga pokok produksi yang benar dari suatu produk akan dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual. Dalam penentuan harga pokok produksi harus diperhatikan unsur – unsur biaya apa saja yang masuk dalam harga pokok produk dan mengkolasikan unsur – unsur biaya secara tepat sehingga dapat menggambarkan pengorbanan sumber ekonomi yang sesungguhnya (Djumali, dkk 2012). Untuk dapat menentukan harga pokok produksi secara akurat yang

digunakan sebagai dasar penentuan harga jual, maka elemen biaya produksi baik bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead pabrik harus dikumpulkan dan dihitung secara akurat. Informasi dan pengumpulan biaya produksi yang tepat akan sangat menentukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat pula. Demikian juga dengan perhitungan harga pokok produksi yang benar, akan mengakibatkan penetapan harga jual yang benar pula, tidak terlalu tinggi bahkan terlalu rendah dari harga pokok, sehingga nantinya mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan. Namun jika perhitungan harga pokok produksi yang kurang tepat akan berpengaruh terhadap harga jual, yang berakibat tidak mendapatkan laba atau mengalami kerugian.

Job Order Costing adalah cara perhitungan harga pokok produksi untuk produk yang dibuat berdasarkan pesanan. Apabila suatu pesanan diterima segera dikeluarkan perintah untuk membuat produk sesuai dengan spesifikasi masing-masing pesanan. Penentuan metode *job order costing* sangatlah penting dalam pengambilan keputusan bagi manajemen, dimulai dengan diterimanya permintaan dari pelanggan maka perusahaan harus segera menghitung harga pokok produksi dengan cermat dan akurat untuk menentukan harga jual produk tersebut. Setelah harga jual ditetapkan maka langkah selanjutnya yaitu melakukan negosiasi dengan pembeli sehingga terdapat kesepakatan diantara kedua belah pihak, dan setelah harga jual produk tersebut disepakati maka pesanan tersebut dapat langsung diproduksi. Dengan menggunakan metode *job order costing* maka perusahaan dapat menghitung dan mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan untuk suatu pesanan setiap saat, karena di dalam *metode job*

order costing biaya produksi masing-masing produk dipisahkan secara jelas sehingga dapat dihitung harga pokok produksi tiap pesanan dengan mudah. Untuk menghitung biaya berdasarkan pesanan secara efektif, maka pesanan harus dapat diidentifikasi secara terpisah tiap pesanan. Maka dari itu perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan sangat membutuhkan kecermatan dan ketepatan yang tinggi agar perusahaan dapat menghindari kerugian dari hasil produksi tersebut. Peningkatan keakuratan pembebanan biaya menghasilkan informasi yang lebih bermutu tinggi, yang dapat digunakan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam penetapan harga pokok produksi.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan penelitian dapat memberikan informasi bahwa metode *job order costing* sangat penting untuk diterapkan dalam suatu perusahaan untuk penentuan harga pokok produksi. Metode tersebut dapat digunakan untuk mengatur dan mengawasi pengeluaran-pengeluaran biaya dalam proses produksi perusahaan. Mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pesanan pada perusahaan arif digital printing.

2. Apakah penerapan metode *job order costing* dalam penentuan harga jual pada perusahaan arif digital printing dapat menghasilkan laba yang optimal.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perhitungan dalam menentukan harga pokok produksi pesanan pada perusahaan Arif digital Printing.
2. Untuk mengetahui penerapan metode *job order costing* dalam menghasilkan laba yang optimal pada perusahaan Arif digital Printing.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang penulis lakukan pada perusahaan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi penulis, hasil dari penelitian ini untuk menambah pengetahuan khususnya dalam bidang yang diteliti sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai penerapan teori dalam praktek di lapangan.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat operasional berupa saran positif bagi perkembangan dan kemajuan perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan efisiensinya
3. Bagi pembaca, dapat memberi informasi untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai peranan metode *job order*

costing. Penelitian ini juga diharapkan berguna dan dapat menambah pengetahuan bagi para pembacanya dan sebagai referensi untuk membantu dalam penyusunan tugas akhir yang sejenis sehingga dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Biaya

Pada dasarnya perhitungan harga produksi adalah berdasarkan biaya-biaya apa saja yang telah dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut, oleh karena itu perlu kita ketahui terlebih dahulu apa itu biaya dan bagaimana penggolongannya. Definisi biaya menurut Hansen/Mowen (2006): “Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa datang bagi organisasi. Dikatakan ekuivalen kas karena sumber non kas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan”.

Menurut Charles T Horngen dan Srikant serta George (2009) mendefenisikan biaya sebagai “Biaya (*cost*) adalah sebagian sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu biaya diukur dengan jumlah uang yang harus dibayarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa”. Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan mata uang yang terjadi atau yang mungkin terjadi untuk tujuan tertentu.

Pengertian biaya telah mengalami perkembangan, sekarang biaya ditentukan oleh nilai yang dikorbankan untuk mencapai sasaran sedangkan sebelumnya biaya diartikan sebagai seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh

perusahaan. Istilah biaya mempunyai arti yang sangat luas, karna adanya perbedaan tujuan biaya maka pengertian biaya juga berbeda pula.

Adapun menurut Mulyadi dalam Akuntansi Biaya (2009:8) biaya adalah “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Ada empat unsur pokok dalam defenisi biaya diatas:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu

Adapun pengertian biaya yang didefenisikan oleh Hansen and Mowen (2012) dalam bukunya Akuntansi Manajerial sebagai berikut: “Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan dapat memberi manfaat saat ini atau dimasa yang akan datang bagi organisasi”.

Dari defenisi biaya tersebut diatas maka ada 3 unsur pokok dalam biaya, yaitu :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Biaya diukur dengan satuan uang
3. Pengorbanan untuk tujuan tertentu

Di dalam perusahaan yang mengelola bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, ada biaya yang dikenal dengan biaya produksi atau manufacturing cost. Pada umumnya biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Pengertian biaya (*cost*) berbeda dengan pengertian beban (*expense*), menurut Firdaus dan Wasilah (2009) dalam bukunya Akuntansi Biaya memberikan pengertian biaya dan beban adalah sebagai berikut:

“Biaya (*cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang mempunyai manfaat untuk masa yang akan datang, yaitu melebihi satu periode akuntansi. Biasanya jumlah ini disajikan dalam neraca sebagai elemen-elemen asset. Beban (*expense*) adalah pengeluaran yang terdiri atas beban yang berasal dari biaya yang telah habis manfaatnya, beban yang timbul dari penurunan asset atau kenaikan dalam kewajiban sehubungan dengan penyerahan barang dan jasa, serta pengeluaran pengeluaran yang hanya memberi manfaat untuk tahun buku berjalan”.

Dari defenisi tersebut diatas dapat kita uraikan mengenai biaya dan beban adalah sebagai berikut:

1. Biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dengan nilai uang dan dianggap akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang.

2. Beban (*expense*) adalah pengorbanan sumber ekonomi yang telah kadaluarsa yang akan dibandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba.

B. Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting.

Menurut Carter yang di terjemahkan oleh Krista (2009) klasifikasi biaya adalah sangat penting untuk membuat ikhtisar yang berarti atas data biaya. Klasifikasi yang paling umum digunakan didasarkan pada hubungan antara biaya dengan berikut ini:

- a. Biaya dalam hubungannya dengan produk

Elemen-elemen biaya dari suatu produk dalam perusahaan manufaktur dapat dikelompokkan dalam tiga golongan:

1. Bahan baku langsung
 2. Tenaga Kerja Langsung
 3. *Overhead* Pabrik
- b. *Overhead* Biaya dalam hubungannya dengan volume produksi.

Berdasarkan volume produksi, biaya dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori:

1. Biaya variabel
 2. Biaya tetap
 3. Biaya semivariabel
- c. Biaya dalam hubungannya dengan departemen produksi atau segmen lain.
 - d. Biaya dalam hubungannya dengan periode akuntansi.
 - e. Biaya dalam hubungannya dengan suatu keputusan, tindakan, atau evaluasi.

Menurut Mulyadi (2009) dalam bukunya Akuntansi Biaya memberikan klasifikasi biaya atas lima golongan, yaitu :

1. Penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran:
 - a. Biaya bahan baku
 - b. Biaya tenaga kerja
 - c. Biaya overhead pabrik
2. Penggolongan biaya atas dasar fungsi pokok dalam perusahaan:
 - a. Biaya produksi
 - b. Biaya administrasi dan umum
 - c. Biaya pemasaran
3. Penggolongan biaya atas dasar hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai:

- a. Biaya langsung
 - b. Biaya tidak langsung
4. Pengolongan biaya sesuai dengan prilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas:
 - a. Biaya tetap
 - b. Biaya variabel
 - c. Biaya semi variabel
 5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu:
 - a. Pengeluaran modal
 - b. Pengeluaran penghasilan

Dari pendapat-pendapat diatas terlihat bahwa pada dasarnya klasifikasi biaya disusun untuk tujuan pengembangan suatu biaya yang berguna bagi manajemen sehubungan dengan tujuannya. Dengan kata lain setiap manajemen akan membuat suatu klasifikasi biaya yang berbeda, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai manajemen yang bersangkutan.

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan komponen biaya yang terbesar dalam pembuatan produk jadi. Dalam perusahaan manufaktur bahan baku diolah menjadi produk jadi dengan mengeluarkan biaya konveksi. Bahan baku yang digunakan untuk produksi diklasifikasikan menjadi bahan bahan baku utama (bahan langsung) dan bahan baku pembantu (bahan tidak langsung). Bahan baku yaitu bahan yang digunakan untuk produksi yang dapat diidentifikasi ke

produk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang merupakan biaya utama (*prime cost*) yang dibebankan kepada persediaan produk dalam proses. Bahan baku tidak langsung meliputi semua bahan yang dibebankan pada biaya overhead pabrik saat bahan tersebut digunakan untuk produksi. Pembebanan biaya langsung dan biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk sangat diperlukan apabila perusahaan menghasilkan lebih dari satu macam produk dan manajemen menghendaki penentuan harga pokok produk tersebut.

Menurut Firdaus Ahmad dan Wasilah (2009) memberikan pengertian mengenai biaya bahan langsung adalah “Biaya bahan langsung adalah seluruh biaya perolehan dari bahan baku yang secara integral telah membentuk barang jadi”.

Menurut Bloucher (2011) dalam bukunya Manajemen Biaya memberikan pengertian tentang biaya langsung dan biaya tidak langsung adalah “Biaya langsung adalah biaya yang secara mudah dan ekonomis dapat ditelusuri langsung ketempat penampungan biaya atau objek biaya”. “Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara mudah dan ekonomis dari biaya ketempat penampungan biaya atau dari tempat penampungan biaya ke objek biaya”.

Sedangkan menurut Mulyadi (2009) memberikan pengertian biaya langsung adalah sebagai berikut: “Biaya langsung adalah biaya yang terjadi yang merupakan penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai”.

Bahan baku merupakan bahan dasar yang digunakan dalam proses produksi perusahaan untuk membentuk barang jadi. Pengertian bahan baku menurut M. Nafarin (2004) adalah “Bahan baku adalah bahan utama atau bahan pokok yang merupakan komponen utama suatu produk”.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri dan diidentifikasi secara langsung oleh pembuatan dari suatu produk jadi dan merupakan biaya bahan yang terbesar dalam menghasilkan suatu produk.

2. Biaya Tenaga Kerja

Dalam pelaksanaan kegiatan produksi dari suatu perusahaan industry tenaga kerja berperan penting dalam proses mengelola produk. Tenaga kerja langsung dapat menangani pelaksanaan produksi dalam suatu perusahaan akan sangat menentukan baik buruknya kualitas produk yang dihasilkan.

Biaya tenaga kerja adalah merupakan upaya fisik dan mental yang dilakukan dalam proses produksi yang dibebankan pada suatu produk.

Tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Tenaga kerja langsung
2. Tenaga kerja tidak langsung

Ada beberapa ahli yang memberikan pendapat-pendapatnya mengenai pengertian tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung, seperti yang dikemukakan oleh Firdaus dan Wasilah (2009) sebagai berikut:

“Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*) adalah jumlah biaya upah dari tenaga kerja yang secara langsung ikut dalam proses produksi baik menggunakan tangan maupun mesin untuk menghasilkan suatu produk atau barang jadi. Biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labour cost*) dapat didefinisikan sebagai tenaga kerja yang dikerahkan dan tidak secara langsung mempengaruhi pembuatan produk atau pembentukan barang jadi”.

Penetapan biaya tenaga kerja langsung, tenaga kerja memegang peranan penting dalam proses produksi karena berhubungan langsung dengan proses produksi. Baik atau tidaknya kualitas produk dapat ditentukan oleh tenaga kerja tersebut. Upah buruh langsung merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk merubah bahan baku langsung menjadi barang jadi dan siap untuk dijual.

Pada umumnya biaya tenaga, kerja langsung tersebut dapat dibagi atas :

- a. Upah pokok (*Original Wages*) yaitu jumlah gaji dan upah kotor dikurangi dengan potongan-potongan seperti pajak upah, jaminan atau asuransi hari tua.
- b. Uang lembur (*Overtime*) yaitu uang tambahan yang diberikan kepada buruh karena mereka bekerja melebihi waktu kerja yang ditentukan

- c. Bonus (Incentive) upah tambahan yang diberikan kepada buruh karna dia bekerja baik dari yang ditetapkan.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Overhead pabrik atau beban pabrik merupakan biaya dari bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat dibebankan langsung pada produk tertentu. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa *overhead* pabrik mencakup semua biaya pabrikasi kecuali bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

Adapun pengertian biaya *overhead* pabrik menurut Bloucher dan Stout (2011) dalam bukunya Manajemen Biaya yaitu:

“Biaya *overhead* pabrik (factory *overhead* pabrik) adalah semua biaya tidak langsung yang biasanya digabungkan kedalam suatu tempat penampungan biaya yang disebut *overhead*”.

Sedangkan menurut Mulyadi (2009) dalam bukunya akuntansi biaya menyatakan bahwa biaya *overhead* pabrik adalah sebagai berikut:

“Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung, yaitu bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya tidak langsung lainnya”.

Memilih dasar pembebanan biaya overhead pabrik ada berbagai macam dasar yang dipakai untuk membebankan biaya overhead pabrik kepada produk, diantaranya adalah sebagai berikut

- a. Unit produksi.
- b. Biaya bahan baku langsung.
- c. Upah langsung.
- d. Jam tenaga kerja langsung.
- e. Jam mesin.

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih dasar pembebanan yang dipakai adalah:

- a. Harus diperhatikan jenis biaya *overhead* pabrik yang dominan jumlahnya dalam departemen produksi.
- b. Harus diperhatikan sifat-sifat biaya *overhead* pabrik yang dominan tersebut dan erat hubungannya sifat-sifat tersebut dengan dasar pembebanan yang akan dipakai.

Berikut diuraikan beberapa dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk serta rumus untuk masing-masing dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik tersebut diatas.

4. Biaya Tetap

Mulyadi (2009) memberikan pengertian mengenai biaya tetap bahwa “Biaya tetap adalah biaya yang totalnya tetap dalam taksiran volume kegiatan tertentu”.

Firdaus dan Wasilah (2009) juga mendefinisikan biaya tetap bahwa “Biaya tetap adalah biaya yang dalam total tidak berubah dengan adanya perubahan tingkat kegiatan atau volume”.

Berdasarkan uraian diatas biaya tetap merupakan biaya-biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas perusahaan sampai aktivitas tertentu, tetapi biaya perunitnya berbanding terbalik secara proporsional (sebanding) dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas perusahaan.

5. Biaya Variabel

Biaya variabel menurut Charles T Horngern, Srikant dan George foster (2009) mengatakan bahwa “Biaya variabel adalah biaya yang secara total berubah seiring dengan perubahan tingkat aktivitas atau volume yang terkait”.

Biaya variabel merupakan biaya-biaya yang jumlah totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas perusahaan, tetapi biaya perunitnya tetap konstan meskipun terjadi perubahan volume kegiatan.

6. Biaya Semi Variabel

Menurut mulyadi (2009) menguraikan pengertian biaya semi variable bahwa “Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan

perubahan volume penjualan, biaya ini mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel”.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa biaya semi variable merupakan biaya-biaya yang jumlah totalnya berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan, tetapi tingkat perubahannya tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas perusahaan dan didalamnya terdapat unsur biaya tetap dan biaya variabel.

C. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi menurut Hansen dan Mowen (2006) adalah “Harga pokok produksi adalah mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tertentu”.

Menurut Raiborn dan Kinney (2011) harga pokok produksi adalah “Total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama satu periode”. Dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya yang berhubungan dengan produksi dan harus dikeluarkan untuk mengolah dan membuat bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar unsur-unsur biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Menurut Hansen dan Mowen (2006) Unsur-unsur biaya produksi adalah :

a. Biaya Bahan Baku Langsung

Bahan baku langsung adalah bahan yang dapat ditelusuri ke barang atau jasa yang sedang diproduksi.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang dapat ditelusuri pada barang atau jasa yang sedang diproduksi

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Semua biaya produksi selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung dikelompokkan ke dalam satu kategori yang disebut ongkos overhead.

D. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi suatu perusahaan atau organisasi. Secara garis besar, prosedur akumulasi biaya dalam pengumpulan harga pokok produksi untuk memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu :

a. Metode harga pokok pesanan (*job order costing method*)

b. Metode harga pokok proses (*proses costing method*)

Penetapan metode tersebut pada suatu perusahaan tergantung pada sifat atau karakteristik pengelolaan bahan menjadi bahan jadi atau produk selesai yang akan mempengaruhi metode pengumpulan harga pokok yang digunakan. Kedua

jenis prosedur akumulasi biaya ini akan dibahas lebih lanjut dengan penekanan pada job order costing secara lebih terinci.

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk yang biasanya dikumpulkan untuk setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya. Perhitungan harga pokok produksi untuk suatu pesanan tertentu dilakukan secara keseluruhan setelah pesanan tersebut selesai diproduksi.

Menurut Sulastiningsih (1996) karakteristik harga pokok produksi metode pesanan adalah:

- a. Kegiatan produksi dilakukan atas dasar pesanan sehingga bentuk barang/ produk tergantung pada spesifikasi pesanan. Proses produksi terputus-putus tergantung ada tidaknya pesanan yang diterima.
- b. Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan sehingga perhitungan total biaya produksi dihitung pada saat pesanan selesai. Biaya per unit adalah dengan membagi total biaya produksi dengan total unit yang dipesan.
- c. Pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan membuat kartu harga pokok pesanan (*job order cost sheet*) yang berfungsi sebagai buku pembantu biaya yang memuat informasi umum seperti nama pemesan, jumlah barang yang dipesan, tanggal pesanan dan tanggal diselesaikan.

- d. Metode harga pokok per unit produk dilakukan setelah produk pesanan yang bersangkutan selesai dikerjakan dengan cara membagi harga pokok produk pesanan dengan jumlah unit produk yang diselesaikan.

Prosedur yang harus diperhatikan dalam penghitungan harga pokok produksi metode pesanan adalah:

- a. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pesanan dan setiap jenis produk dihitung harga pokoknya secara individualnya.
- b. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungan dengan produk menjadi dua, yaitu biaya produk langsung dan biaya produk tidak langsung.
- c. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut biaya overhead pabrik.
- d. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
- e. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Produksi atau pesanan secara sfesifik dikenal juga dengan *job order system*. R.A Supriyono (2003) dalam bukunya Akuntansi Biaya mendefenisikan *job order cost system* sebagai berikut: “Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya”.

Menurut Firdaus dan wasilah (2009) mengatakan tentang harga pokok pesanan adalah: “Harga pokok pesanan (*job order costing*) adalah sistem akuntansi biaya perpetual yang mencatat dan mengumpulkan biaya berdasarkan pekerjaan atau job tertentu”.

Menurut Sunarto (2003) yang dimaksud dengan metode harga pokok pesanan adalah sebagai berikut : “Metode harga pokok pesanan (*job order costing*) adalah metode pengumpulan biaya produk, ketiga elemen biaya produksi, bahan baku, upah langsung dan overhead, dikumpulkan sesuai dengan nomor pesanan yang dikerjakan. Harga pokok barang per unit dihitung dengan membagi biaya total biaya pesanan tersebut dengan jumlah unit yang dibuat”.

Menurut Mulyadi dalam bukunya Akuntansi Biaya (2009) yang dimaksud dengan harga pokok pesanan adalah: “Harga pokok pesanan adalah suatu metode pengumpulan biaya produksi yang dikumpulkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk yang bersangkutan”

Sedangkan menurut Abdul Masiyah Kholmi (2004) harga pokok pesanan adalah sebagai berikut: “Harga pokok pesanan adalah merupakan ketiga elemen

biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik dikumpulkan sesuai nomor pesanan yang dikerjakan. Harga pokok perunit dihitung dengan membagi total biaya pesanan dengan jumlah unit yang dihasilkan”.

Dalam kalkulasi biaya *job order* setiap pesanan adalah suatu satuan akuntansi yang dibebankan biaya bahan, upah, dan biaya overhead dengan menggunakan nomor-nomor order, biaya untuk setiap pesanan dikerjakan untuk pelanggan tertentu dicatat dalam suatu kartu yang disebut kartu harga pokok (*job order cost sheet*), kartu disusun untuk mengumpulkan semua biaya bahan, upah, dan biaya overhead yang dibebankan khusus pada pesanan yang bersangkutan.

Menurut Firdaus dan Wasilah (2009) yang memberikan penjelasan mengenai kartu harga pokok sebagai berikut: “Kartu harga pokok (*job order cost sheet*) adalah suatu formulir untuk mengikhtisarkan biaya-biaya yang dibebankan pada masing-masing pekerjaan (*job*) yang terdiri atas bahan langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik”.

Sedangkan menurut Mulyadi (2009) kartu harga pokok pesanan adalah “Kartu harga pokok pesanan adalah suatu catatan yang penting dalam bentuk formulir yang digunakan untuk mengumpulkan dan mencatat secara terperinci biaya produksi tiap pesanan produk”.

Pesanan yang diselenggarakan atas dasar pesanan spesifikasi khusus dari pelanggan memungkinkan penjabaran laba dan rugi untuk setiap pemesanan. Bilamana pesanan itu menyangkut produksi suatu jumlah persediaan barang,

maka kalkulasi job order memungkinkan dijabarkan biaya satuan untuk keperluan kalkulasi biaya atau harga pokok persediaan. Didalam sistem biaya berdasarkan pesanan, produksinya hanya akan dilakukan jika perusahaan menerima pesanan dari pembeli dan mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menentukan metode harga pokok pesanan.

Didalam menentukan biaya pokok pesanan, setiap pesanan merupakan satu kesatuan akuntansi untuk setiap bahan baku, upah langsung dan overhead pabrik. Semua elemen biaya produksi seperti biaya bahan baku, upah langsung dan biaya overhead pabrik dikerjakan sesuai pesanan dari konsumen.

2. Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan

Menurut Mulyadi (2009) yang mengemukakan karakteristik harga pokok produksi berdasarkan pesanan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individu.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok yaitu : biaya produk langsung dan biaya produk tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya overhead pabrik.

4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut.

Menurut Mulyadi (2009) metode harga pokok pesanan biasanya diterapkan di perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan. Perusahaan ini mengolah bahan baku menjadi produk jadi berdasarkan pesanan dari luar atau dari dalam perusahaan. Karakteristik usaha perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus
- b. Produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan
- c. Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan bukan untuk memenuhi persediaan di gudang

Adapun menurut Mulyadi (2009) dalam bukunya Akuntansi Biaya yang menyatakan manfaat informasi harga pokok produksi pesanan adalah:

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan pada pemesan
2. Mempertimbangkan penolakan atau penerimaan pesanan
3. Memantau biaya produksi

4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan
5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses

Rincian mengenai suatu pesanan dicatat dalam kartu biaya pesanan. Kartu ini berfungsi sebagai rekening pembantu yang digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan. Biaya produksi dipisahkan menjadi biaya produksi langsung yaitu biaya yang langsung dalam proses produksi dan biaya overhead pabrik (BOP). Biaya produksi langsung dicatat dalam kartu biaya pesanan yang bersangkutan secara langsung baik bahan bakunya maupun biaya tenaga kerja langsungnya, sedangkan biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik dicatat dalam kartu biaya pesanan berdasarkan suatu tarif tertentu yang ditentukan dimuka.

E. Penentuan Tarif BOP

Untuk bisa menghitung biaya overhead pabrik, terdapat tahap-tahap yang harus dilakukan oleh perusahaan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menyusun anggaran biaya overhead pabrik

Penyusunan anggaran biaya overhead pabrik didasarkan pada volume kegiatan yang akan dilaksanakan di masa depan.

2. Memilih dan menaksir dasar pembebanan biaya overhead pabrik

Dasar pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk, dapat dipilih berdasarkan satuan produk, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, jam tenaga kerja langsung, jam mesin. Sementara itu faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam pembebanan biaya overhead pabrik antara lain:

- a. Memperhatikan jenis biaya overhead pabrik yang dominan jumlahnya dalam departemen produksi
- b. Memperhatikan sifat-sifat biaya overhead pabrik yang dominan tersebut dan hubungannya dengan dasar pembebanan yang akan dipakai.
- c. Menghitung tarif biaya overhead pabrik yang dapat dilakukan dengan rumus:

$$\frac{\text{Biaya overhead pabrik yang dianggarkan}}{\text{Taksiran dasar pembebanan}} = \text{Tarif biaya overhead pabrik}$$

Tujuan utama dalam pemilihan dasar tarif overhead adalah untuk memastikan pembebanan overhead dalam proporsi yang wajar terhadap sumber daya pabrik tidak langsung yang digunakan oleh pesanan produk, atau pekerjaan yang dilakukan. Untuk itu, menurut Carter (2009) diberikan beberapa cara perhitungan beban overhead berdasarkan faktor dasar yang dapat digunakan atau alokasi overhead sebagai berikut:

a. Jumlah satuan produk (*Output fisik*)

Output fisik atau unit produksi adalah dasar yang paling sederhana untuk membebankan overhead pabrik.

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran jumlah satuan produk yang dihasilkan}} = \text{Tarif BOP per satuan}$$

b. Biaya bahan baku langsung

Metode ini didasarkan pada estimasi overhead pabrik dibagi dengan estimasi biaya bahan baku dikali presentase.

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran biaya bahan baku yang dipakai}} \times 100 \% = \text{Persentasi BOP dari biaya bahan baku}$$

c. Biaya tenaga kerja langsung

Menggunakan dasar biaya tenaga kerja langsung untuk membebankan overhead pabrik ke pesanan atau produk mengharuskan estimasi overhead dibagi dengan estimasi biaya tenaga kerja langsung untuk menghitung suatu presentase.

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran biaya tenaga kerja langsung}} \times 100 \% = \text{Persentasi BOP dari biaya tenaga kerja langsung}$$

d. Jam tenaga kerja langsung.

Dasar jam tenaga kerja langsung didesain untuk mengatasi kelemahan kedua dari penggunaan dasar biaya tenaga kerja langsung.

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran jam tenaga kerja}} = \text{Tarif BOP jam tenaga kerja langsung}$$

e. Jam mesin

Metode ini didasarkan pada waktu yang diperlukan untuk melakukan operasi yang identik oleh suatu mesin atau sekelompok mesin, dan tarif per jam mesin.

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran jam kerja mesin}} = \text{Tarif BOP per jam mesin}$$

f. Transaksi atau aktivitas

Pendekatan berdasarkan transaksi terhadap alokasi overhead lebih dikenal sebagai perhitungan biaya berdasarkan aktivitas (activity based costing).

F. Metode Penentuan Harga Jual

Charles T Horngen (2008) mengatakan bahwa terdapat empat metode penentuan harga jual, yaitu :

1. Penentuan Harga Jual Normal (*Normal Pricing*)

Metode penentuan harga jual normal seringkali disebut dengan istilah cost-plus pricing, yaitu penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan diatas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk.

2. Penentuan Harga Jual dalam *Cost-type Contract (Cost-type Contract Pricing)*

Cost-type Contract adalah kontrak pembuatan produk dan jasa yang pihak pembeli setuju membeli produk atau jasa pada harga yang didasarkan pada total biaya yang sesungguhnya dikeluarkan oleh produsen ditambah dengan laba yang dihitung sebesar persentase tertentu dari total biaya yang sesungguhnya.

3. Penentuan Harga Jual Pesanan Khusus (*Special Order Pricing*)

Pesanan khusus merupakan pesanan yang diterima oleh perusahaan diluar pesanan regular perusahaan.

4. Penentuan harga jual produk yang dihasilkan perusahaan yang diatur dengan peraturan pemerintah

Penentuan harga jual berdasarkan biaya penuh masa yang akan datang ditambah dengan laba yang diharapkan.

G. Peneliti Terdahulu

Isna Afriyani, dkk (2013) dalam penelitiannya yakni “Evaluasi penerapan metode job order costing dalam penentuan harga pokok produksi pada pt. Dita daya guna”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan metode job order costing pada PT. Dita Daya Guna. Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitis dengan menggunakan data primer seperti data biaya produksi dan hasil wawancara dengan pihak perusahaan. Penulis melakukan penelitian pada PT. Dita Daya

Guna yaitu suatu perusahaan manufaktur yang melakukan proses produksi berdasarkan pesanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan tapi terdapat kesalahan pada perhitungan tenaga kerja dan pembebanan biaya overhead. Selanjutnya dilakukan perhitungan harga pokok produksi metode Job Order Costing. Hasil perhitungan menunjukkan perbedaan dimana harga pokok produksi yang dihitung oleh perusahaan lebih rendah dari harga pokok produksi menggunakan metode Job Order Costing. Perbedaan harga pokok produksi tentunya mempengaruhi harga jual dan laba rugi perusahaan dimana harga jual yang ditentukan dan laba yang diperoleh perusahaan menjadi lebih rendah. (IA)

Wara Cahyandari, dkk (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis penentuan harga pokok produksi CV. Pitulas Semarang dengan menggunakan metode order costing system”. Variabel penelitian ini adalah harga pokok produksi plakat dengan nomor pesanan 820915 dan tropi dengan nomor pesanan 680915. Objek penelitian yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik pada CV.Pitulas Semarang untuk menentukan alokasi biaya yang dibebankan ke produk. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan atau menjelaskan mengenai suatu variabel. Hasil penelitian adalah harga pokok produksi dengan metode Order Costing System pada plakat dengan nomor pesanan 820915 sebesar Rp.160.569,48/unit atau lebih murah Rp 85.430,52/unit dari metode perusahaan (overcost). Harga pokok produksi menggunakan metode Order Costing System pada tropi dengan nomor pesanan 680915 sebesar

Rp338.534,8/unit untuk tropi juara 1, Rp 334.985,45 untuk tropi juara 2, Rp265.628,67 untuk tropi juara 3 atau selisih untuk masing-masing Rp 54.465,2 ; Rp136.014,55 ; Rp 142.371,33 lebih kecil dari metode perusahaan (overcost). Simpulan dari penelitian ini adalah pendekatan metode Order Costing System untuk menentukan harga pokok produksi plakat dengan nomor pesanan 820915 dan tropi dengan nomor pesanan 680915 lebih akurat dibandingkan dengan menggunakan metode perusahaan (konvensional/ full costing). Penelitian selanjutnya diharapkan lebih komprehensif atau menyeluruh dalam mengkalkulasi biaya, baik biaya produksi maupun biaya non produksi sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan informatif.

Alvera Kurnia Febriani, dkk (2014) dalam jurnalnya yang berjudul “Penggunaan Metode Job Order Costing Sebagai Penentu Cost Of Goods Manufactured (Studi Kasus pada Youdesign Digital Printing Semarang)”. Penelitian ini dilakukan di UMKM Yodesign Digital Printing, sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang percetakan di Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan perhitungan harga pokok produksi MMT Baliho selama periode bulan Oktober 2014. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan metode perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode harga pokok pesanan (job order costing). Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dengan metode job order costing. Hasil perhitungan dengan metode perusahaan lebih

rendah karena pada metode perusahaan belum terperinci dalam memasukkan semua unsur biaya yang ada seperti biaya overhead pabrik dan biaya non produksi dalam penentuan harga pokok produksinya.

Heriyansyah, dkk (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan(Job Order Costing) Pada Konveksi Takzim Di Pekanbaru”. Penelitian ini dilakukan di CV Konveksi Takzim Pekanbaru yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang konveksi yang kegiatan utamanya adalah menjahit pakaian pria dan wanita, jas, kaos, pakaian olahraga dll. Konveksi Takzim melakukan kegiatan produksinya berdasarkan pesanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengumpulan harga pokok produksi berdasarkan pesanan (job order costing) sudah diterapkan oleh perusahaan Konveksi Takzim sesuai dengan standart akuntansi yang berlaku umum. Dalam melakukan penelitian ini digunakan metode deskriptif, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan daftar pertanyaan dan wawancara langsung dengan pemilik perusahaan mengenai kegiatan perusahaan dan penentuan harga pokok produksi pada perusahaan tersebut. Adapun permasalahan yang ditemui penulis pada penelitian yaitu dibatasi pada masalah penentuan harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan untuk menentukan harga pokok produksi yang tepat sesuai pada standart akuntansi yang berlaku secara umum. Setelah melakukan penelitian maka ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah perusahaan Konveksi Takzim belum menggunakan metode harga pokok pesanan dengan benar yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku ini terlihat dari ketidak

sesuaian biaya angkut, biaya THR dan biaya overhead pabrik dalam laporan biaya. Untuk itu penulis menyarankan penentuan harga perolehan bahan baku perlu diperhatikan biaya yang sehubungan dengan perolehan bahan baku tersebut. Sebaiknya perusahaan memisahkan antara biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung, serta biaya THR yang dikeluarkan untuk karyawan dibagian produksi tidak dialokasikan ke biaya operasional, tetapi mengalokasikannya ke bagian laporan biaya produksi.

Erawati, dkk (2012) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada CV Harapan Inti Usaha Palembang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan pengklasifikasian biaya dalam perhitungan harga pokok produksi serta mengetahui penentuan harga jual lemari hias medium pada CV Harapan Inti usaha Palembang. Apakah perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan oleh perusahaan telah tepat sehingga dapat menentukan harga jual. Penelitian ini dilakukan di CV Harapan Inti Usaha Palembang, dengan objek penelitiannya difokuskan pada laporan biaya produksi tahun 2012. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Agar dapat menghitung harga pokok produksi secara benar maka diperlukan alokasi biaya bersama dengan metode nilai jula relatif, perhitungan harga pokok pesanan dengan pendekatan full costing, dan menentukan harga jual dari harga pokok produksi pesanan lemari hias medium. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat pengklasifikasian biaya yang kurang tepat dan adanya alokasi biaya bersama. Hal ini menyebabkan perbedaan dalam perhitungan harga pokok

produksi. Harga pokok produksi pesanan 32 unit lemari hias medium berdasarkan perhitungan analisis adalah Rp 181.058.550 yaitu lebih rendah Rp 11.275.000 dari perhitungan perusahaan sebesar Rp 192.333.550.

Latifa, dkk (2012) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis perhitungan harga pokok produksi pada CV. Abadi jasa”. Laporan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengklasifikasian biaya-biaya produksi dan perhitungan harga pokok produksi pada CV. Abadi Jasa. Analisa harga pokok produksi tersebut memudahkan CV. Abadi Jasa dalam menentukan harga pokok produksi secara tepat. Laporan ini merupakan laporan yang mengacu pada pendapat Bustami dan Nurlela. Produk yang dihasilkan berupa Buku yassin, Nota dan Kalender. Dalam menetapkan harga pokok produksi CV. Abadi Jasa masih menggunakan perhitungan harga dengan menggabungkan tiga elemen biaya yaitu biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik dan dalam menentukan harga pokok produksi menggunakan metode job order costing (pesanan). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil laporan ini menunjukkan bahwa, CV. Abadi Jasa belum tepat dalam mengklasifikasikan unsur-unsur biaya dalam menentukan harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dapat membantu perusahaan dalam menetapkan harga yang sesuai yang dapat menghasilkan laba perusahaan tersebut. Dengan menganalisis perhitungan harga pokok produksi diharapkan perusahaan dapat mengklasifikasikan unsur-unsur biaya yang membentuk harga pokok produksi dan harga pokok penjualan secara tepat.

Panji Purnama, dkk (2014) dalam jurnalnya berjudul “Penggunaan job order costing method dalam menentukan harga pokok produksi untuk meningkatkan akurasi harga jual produk pada percetakan cv. pustaka indah semarang”. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi penentuan harga pokok produksi pada CV. Pustaka Indah Semarang dengan metode pesanan (job order costing method) berdasarkan data – data biaya produksi pada November 2014. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, biasanya akan menentukan harga pokok produksi di muka ketika ada pesanan yang masuk dari konsumen. Penentuan harga pokok produksi di muka tersebut digunakan agar perusahaan dapat menentukan laba yang diharapkan manajemen ketika terjadi proses tawar menawar dengan konsumen. Hasil penelitian menemukan bukti bahwa dalam perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan untuk pesanan LKS (Kepedulian Pada Diri dan Lingkungan) 2.000 eksemplar adalah sebesar Rp 6.895.080 sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode job order costing adalah sebesar Rp 6.414.016. Berdasarkan hasil analisis adanya perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara perhitungan perusahaan dengan metode job order costing disebabkan karena perusahaan tidak mengidentifikasi secara rinci unsur – unsur harga pokok produksi, sehingga harga pokok produksi yang dihitung oleh perusahaan menjadi terlalu tinggi. Sebaiknya perusahaan menggunakan metode job order costing, dengan metode job order costing perhitungan harga pokok produksi lebih akurat maka memungkinkan perusahaan untuk menurunkan harga pokok produksi agar harga jual suatu produk dapat menjadi lebih rendah. Hal ini untuk mendorong

perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lain yang bergerak dibidang yang sama.

Dewi Heriyanti Irman, Dkk (2008) dalam jurnalnya yang berjudul “Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing System) Pada Tenunan Antik Srikandi - Pandai Sikek”. Penetapan harga jual produk pesanan sangat dipengaruhi oleh penentuan biaya produksi pesanan tersebut. Tenunan Antik srikandi merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi berdasarkan pesanan di luar produksi tetap. Produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan oleh konsumen, sehingga harga jual tiap pesanan berbeda-beda sesuai dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Dalam menentukan harga pokok produksi pesanan Tenunan Antik Srikandi hanya menghitung biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung saja tanpa menghitung biaya overhead pabrik. Setelah dilakukan analisa, biaya produksi yang seharusnya dibebankan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung adalah biaya overhead pabrik yang terdiri dari biaya bahan penolong, beban penyusutan, dan beban listrik.

Imam Gozali (2009) dalam skripsinya yang berjudul “Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan (Job Order Cost) Pakaian Anak-Anak Untuk Menentukan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Konveksi Dahlia Collection” dalam penulisan ini diuraikan bahwa perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan melakukan perhitungan harga pokok pesanan untuk menentukan harga jual. Penulisan ini untuk mengetahui besarnya harga pokok produksi dan penentuan harga jual yang akan dibebankan kepada

pemesan. Dalam penulisan ini, dapat diketahui bahwa perusahaan mencatat seluruh biaya langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik pada kartu biaya pesanan untuk mengetahui berapa harga pokok produk yang dipesan oleh pemesan. Metode yang digunakan dalam perhitungan harga pokok pesanan adalah yang diterapkan oleh perusahaan yang selanjutnya akan dibandingkan dengan metode job order dalam penentuan harga jual dan dari hasil perhitungan tersebut akan diketahui mana yang akan lebih menguntungkan dalam penentuan harga jual, sehingga akan diketahui laba yang akan diperoleh. Dalam penelitian ini perusahaan sebaiknya menggunakan pendekatan job order costing dalam penentuan harga pokok produksinya karena perhitungan harga pokok produksi pesanan dengan menggunakan metode full costing lebih akurat dibandingkan dengan metode harga pokok pesanan menurut perusahaan.

Hendra Setiawan, Tarida Marlin, S. Manurung dan Yunita (Oktober 2010) dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Metode Job Order Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Study Kasus Pada Pt Organ Jaya)” dalam jurnalnya mengatakan bahwa perusahaan yang memproduksi produk berdasarkan pesanan yang diterima dari pelanggan yang kemudian di catat dalam kartu pesanan. Perhitungan biaya berdasarkan pesanan mengakumulasikan biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead yang dibebankan pada setiap pesanan. Dengan metode pengumpulan job order costing sangat tepat bila diterapkan oleh perusahaan, karena perusahaan menerima pesanan setiap saat dari konsumen. Sehingga dapat

dihitung harga pokok produk untuk masing-masing produk yang dipisahkan secara jelas untuk menentukan tarif yang yang ditentukan.

H. Kerangka Pemikiran

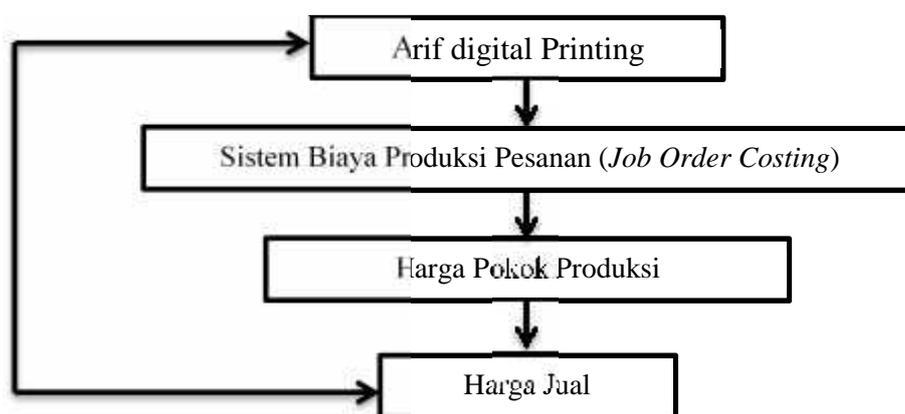
Dalam menghadapi persaingan yang ketat, suatu perusahaan harus mampu bersaing untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Suatu perusahaan akan mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba dan mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan bila pihak manajemen mempunyai kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat dan cepat dalam menjalankan perusahaan.

Manajemen juga harus mampu mengantisipasi keadaan di masa mendatang secara tepat. Hal ini harus didukung laporan keuangan yang akurat sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen. Penerapan harga jual biasanya dilakukan perusahaan berdasarkan harga pokoknya. Untuk memperoleh informasi harga pokok yang benar, maka dibutuhkan suatu sistem atau prosedur yang tepat untuk dapat mengakumulasikan biaya-biaya produksi yang terjadi sehingga diperoleh suatu keputusan dalam menentukan harga jual dengan tepat dan akurat.

Dalam perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*job order costing*) akan lebih praktis mengidentifikasi secara fisik setiap pesanan yang diproduksi dan membebankan setiap pesanan yang paling tidak beberapa elemen biayanya.

Ketika suatu pesanan diproduksi sejumlah tertentu untuk persediaan, perhitungan biaya berdasarkan pesanan memungkinkan perhitungan biaya per unit. Ketika pesanan dikerjakan berdasarkan spesifikasi pelanggan, perhitungan biaya berdasarkan pesanan memungkinkan perhitungan laba atau rugi untuk setiap pesanan. Karena biaya diakumulasikan saat pesanan melalui proses produksi, biaya ini dapat dibandingkan dengan estimasi yang dibuat pada saat pesanan diterima. Oleh karena itu perhitungan biaya pesanan memberikan kesempatan untuk mengendalikan biaya dan untuk mengevaluasi profitabilitas dari suatu kontrak, suatu produk atau lini produk.

Dengan adanya pembebanan biaya produksi yang tepat pada pesanan, maka dapat diperoleh perhitungan harga pokok yang tepat pula. Perhitungan harga pokok produk yang tepat dapat menentukan harga jual bersaing, untuk memperoleh pesanan. Selain itu juga banyak manfaat yang diperoleh dengan adanya perhitungan harga pokok produk yang tepat.



Gambar 01. Kerangka Pemikiran

I. Hipotesis

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebuah hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga bahwa perhitungan harga pokok produksi pesanan pada perusahaan arif digital printing telah dilakukan secara tepat.
2. Diduga bahwa penerapan *job order costing* dalam penentuan harga pokok perusahaan Arif digital printing tidak dapat menghasilkan laba yang optimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang menggambarkan dan melukiskan sifat objek yang diteliti berdasarkan data yang dikumpulkan, dan menganalisis kemudian menarik kesimpulan. Penelitian deskriptif berupaya untuk memperoleh gambaran yang akurat dan lengkap dari objek/subjek yang diteliti.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai penerapan harga pokok produksi berdasarkan pesanan pada perusahaan Arif digital Printing yang ada di Jln. Masjid raya Sungguminasa. Dan lamanya waktu penelitian ini dilakukan oleh peneliti selama 2 bulan sejak Februari sampai dengan Maret.

B. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk menyelesaikan penulisan ini adalah:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dengan manajemen perusahaan mengenai sejarah singkat perusahaan, aktivitas perusahaan, dan kebijakan dalam perlakuan harga pokok produksi. Penulis mengadakan peninjauan

langsung ke tempat pelaksanaan kerja yaitu perusahaan Arif digital Printing.

2. Data sekunder yaitu data atau informasi yang diolah perusahaan berupa laporan keuangan, struktur organisasi, dan akte pendirian perusahaan, yang sehubungan dengan penelitian, teori-teori dari buku kuliah dan literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

C. Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini berasal dari dokumen maupun keterangan lisan yang diperoleh dari direktur dan wakil direktur berupa laporan laba rugi, alokasi biaya, neraca, biaya tetap, biaya overhead, laporan harga pokok produksi, sejarah dan struktur organisasi serta kegiatan usaha perusahaan.

D. Defenisi Operasional

Penentuan harga pokok produksi adalah memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu full costing dan variabel costing.

Job Order Costing adalah cara perhitungan harga pokok produksi untuk produk yang dibuat berdasarkan pesanan. Apabila suatu pesanan diterima segera

dikeluarkan perintah untuk membuat produk sesuai dengan spesifikasi masing-masing pesanan.

Harga jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya nonproduksi dan laba yang diharapkan.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian lapangan ini adalah

1. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab dengan pihak perusahaan Arif digital Printing yaitu pimpinan perusahaan, dan manajemen perusahaan serta pihak-pihak lain yang berkompeten mengenai hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen resmi milik perusahaan Arif digital Printing seperti laporan keuangan, sejarah berdirinya perusahaan dan kegiatan operasinya.

F. Analisis Data

Analisis data dikelompokkan menjadi analisis kuantitatif dan analisis kualitatif, yaitu membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan dan metode *Job Order Costing* serta melihat

pengaruh dari hasil perhitungan harga pokok produksi tersebut terhadap harga jual dan laba rugi perusahaan. Tahapan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis harga pokok produksi dengan metode perusahaan.

Perhitungan harga pokok produksi dilakukan menggunakan dasar perhitungan yang diberikan oleh perusahaan.

2. Analisis harga pokok produksi dengan Metode *Job Order Costing*.

Job Order Costing diawali dengan identifikasi proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan dan biaya-biaya yang digunakan untuk memproduksi produk. Biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik yang ditimbulkan akibat dilakukannya aktivitas-aktivitas meliputi biaya penggunaan bahan penolong, biaya pembelian bahan, biaya listrik, biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan, biaya penyusutan mesin dan peralatan serta biaya penyusutan bangunan.

Penghitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan metode *Job Order Costing*.

Biaya Bahan Baku pada pesanan	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung pada pesanan	xxx
Biaya Overhead Pabrik pada Pesanan	xxx
Biaya Produksi pada pesanan	xxx

3. Pengumpulan dan pengelompokan biaya.

Pengidentifikasian dan pengelompokan biaya berdasarkan teori harga pokok produksi

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik berdasarkan	
a. Jam Tenaga Kerja Langsung	xxx
b. Jam Mesin	xxx
Harga Pokok Produksi	xxx

4. Penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Data disajikan dalam bentuk hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan dan metode *Job Order Costing*.

5. Pemberian rekomendasi.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka di buat rekomendasi untuk Usaha Percetakan Produksi agar perhitungan harga pokok produksi pesanan di masa yang akan datang sesuai dengan teori akuntansi.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

Arif Digital Printing adalah usaha milik perorangan yang bergerak dalam bidang percetakan. Pada tahun 2014, Bapak Azhar mendirikan percetakan dengan nama Arif Digital Printing yang beralamat di Jln. Masjid raya Sungguminasa. Nama Arif sendiri adalah nama anak pertama dari Bapak Azhar. Bapak Azhar mempunyai bakat dan keahlian di bidang percetakan karena beliau merupakan salah seorang karyawan senior di sebuah perusahaan percetakan.

Didorong oleh rasa optimis dan kerja keras yang disertai dengan kesabaran dan ketekunan Bapak Azhar dan dibantu oleh istrinya mampu mengembangkan usahanya di bidang percetakan. Karena usahanya masih berskala kecil, Percetakan Arif digital printing hanya membutuhkan empat tenaga kerja inti untuk menyelesaikan semua pesanan yang ada.

Seiring dengan berjalannya waktu, pesanan semakin bertambah banyak maka Percetakan Arif Digital Printing sekarang sudah mempunyai 8 Orang pekerja. Yang semulanya hanya mempunyai 4 orang termasuk Pak Azhar sekarang sudah ditambah 4 orang pekerja bantuan.

Adapun tenaga kerja utama yang ada di Percetakan Arif digital Printing saat ini adalah:

1. Azhar

Merupakan pimpinan Percetakan Konco Dhewe. Bertugas menerima order dari pelanggan dan mengawasi semua pekerjaan karyawan Percetakan.

2. Irsan

Bertugas sebagai programmer serta mendesain setiap pesanan yang diminta pelanggan, dibantu oleh dua orang karyawan pembantu.

3. Irfan

Bertugas sebagai operator yang menjalankan mesin cetak, dibantu oleh dua orang karyawan.

4. Nur Samsurya Pramitha

Bertugas sebagai kasir atas penerimaan pesanan dari pelanggan dan mengadakan pembukuan.

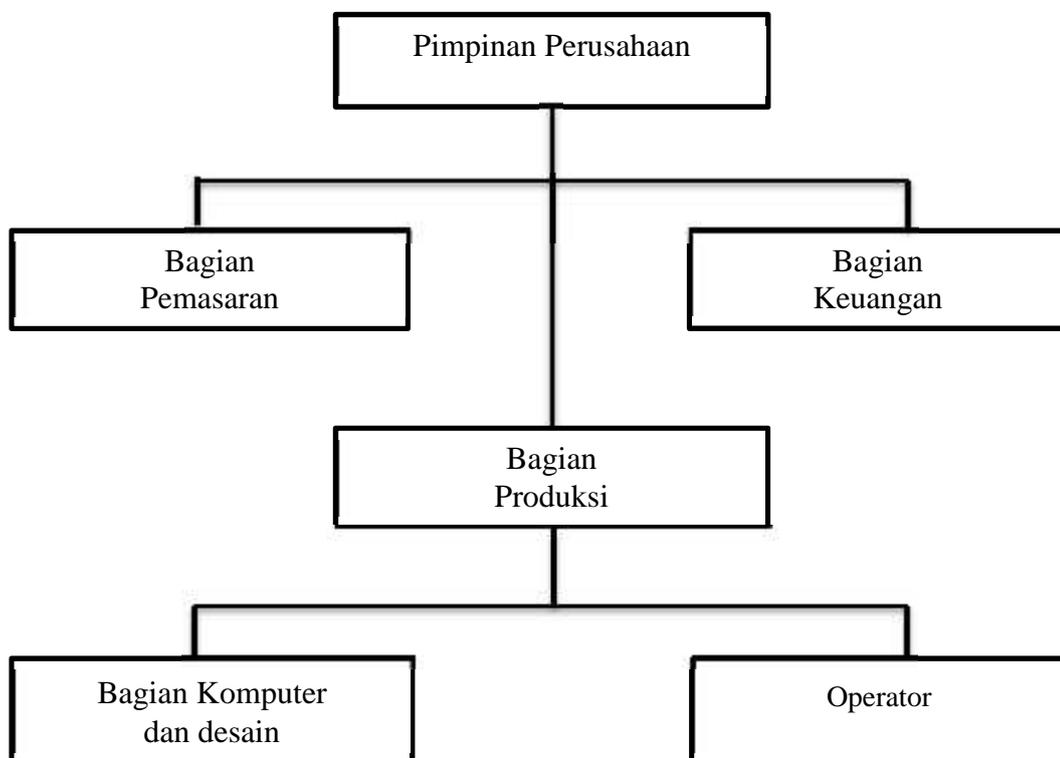
B. Lokasi Perusahaan

Percetakan Arif Digital Printing memiliki lokasi yang cukup strategis karena berada di pinggir jalan raya Sungguminasa yang merupakan ibu kota kabupaten Gowa. Percetakan Arif Digital Printing beralamat di Jalan Masjid Raya No 12 Sungguminasa, Gowa.

C. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan perserikatan orang-orang yang masing-masing diberi peranan tertentu dalam suatu sistem kerja dan pembagian kerja. Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang menunjukkan seluruh kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi-fungsi serta wewenang dan tanggung jawab. Tujuan disusunnya organisasi adalah untuk membantu mencapai tujuan organisasi dengan efektif.

Adapun struktur organisasi pada Percetakan Arif Digital Printing adalah sebagai berikut:



Gambar 02. Bagan Struktur Organisasi

Keterangan:

Tugas dan tanggung jawab tiap bagian adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan Perusahaan
 - a. Mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh bagian produksi, bagian pemasaran, dan bagian keuangan.
 - b. Membagi tugas antara bagian dan mengadakan penggolongan tugas masing-masing.
 - c. Membantu menyelesaikan pekerjaan bagian produksi, bagian pemasaran, dan bagian keuangan.
2. Bagian Pemasaran
 - a. Melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memasarkan produk yang dihasilkan.
 - b. Mengantar pesanan pelanggan yang sudah jadi.
3. Bagian Produksi
 - a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan proses produksi yang
 - b. dilakukan, mulai dari membeli bahan sampai dengan pesanan jadi.
 - c. Bertanggung jawab terhadap kegiatan produksi dan melaporkan ke pimpinan perusahaan.
4. Bagian Keuangan
 - a. Bertanggung jawab untuk menerima order dari pelanggan dan mencatat spesifikasi yang diminta pelanggan.
 - b. Bertanggung jawab untuk mengadakan pembukuan untuk setiap pesanan yang telah diselesaikan.

- c. Menerima pembayaran dari pelanggan untuk setiap pesanan yang telah diselesaikan.

D. Aktivitas Perusahaan

Perusahaan Percetakan Arif Digital Printing adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang percetakan. Perusahaan ini melayani berbagai macam jenis pesanan antara lain :

- a. Undangan
- b. Bhaner
- c. Neon Box
- d. Baju Kaos
- e. Sticker
- f. Kartu nama
- g. Papan nama
- h. Pin Button
- i. Prasasti
- j. Brosur
- k. Dll.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Produksi Perusahaan

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan saat ini masih sederhana, biaya-biaya yang diperhitungkan untuk menghitung harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya-biaya lain yang merupakan biaya overhead pabrik yang dihitung perusahaan. Sampai saat ini perusahaan masih menggunakan sistem *job order costing* namun belum sesuai dengan teori yang sebenarnya.

Berbagai produk dalam kegiatan usahanya menerima beberapa pesanan dari konsumen, diantaranya Undangan, baliho, MMT banner, neon box, baju kaos, sticker, kartu nama, papan nama, pin button, prasasti, brosur, dan lain-lain. Berikut kami sajikan tabel produksi perusahaan.

Tabel 01 Produk Perusahaan pada Tahun 2016

No.	Nama Produk	Jumlah	Ket.
1.	Undangan	25.500	Unit
2.	Baliho	11.250	M ²
3.	MMT banner	300	Unit
4.	Neon box	7	Unit
5.	Baju Kaos	2.050	Unit
6.	Sticker	330	Unit
7.	Kartu Nama	1300	Unit
8.	Papan Nama	520	Unit
9.	Pin Button	550	Unit
10.	Brosur	3100	Unit
11.	Prasasti	-	Unit

Sumber : Data perusahaan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dua produk yang paling didominasi yaitu produk undangan 25.500 unit dan baliho 11.250 m. Dari kedua produk tersebut produk baliho memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar Rp.225.000.000. Oleh karena itu, penulis memfokuskan pada produk baliho untuk contoh perhitungan harga pokok produksinya.

Berikut ini tabel produksi pesanan baliho selama tahun 2016

Tabel 02 Produksi pesanan baliho pada Tahun 2016

No.	Bulan	Jumlah	Ket.
1.	Januari	950	M ²
2.	Februari	1012	
3.	Maret	1150	
4.	April	1030	
5.	Mei	890	
6.	Juni	621	
7.	Juli	1020	
8.	Agustus	900	
9.	September	867	
10.	Oktober	980	
11.	Nopember	820	
12.	Desember	1010	

Sumber : Data perusahaan

Selama tahun 2016 produk baliho yang dikerjakan oleh Arif digital printing, bulan maret menduduk pesanan terbanyak yaitu sebanyak 1150 m. Dengan demikian penulis akan melakukan analisis perhitungan harga pokok produksi untuk pesanan baliho sebanyak 1150 m yang didalamnya terdapat beberapa instansi pemesan dan jenis ukuran pesanan yang berbeda. Salah satu jenisnya yakni baliho kampanye calon kepala desa yang memesan sebanyak 70 lembar baliho berukuran 2x3m jadi jumlah keseluruhan menjadi 420 m.

Untuk produk baliho 420 m perusahaan melakukan pembelian bahan baku sesuai dengan pesanan yaitu sebagai berikut.

- a. Bahan baku yaitu terdiri dari :
 - a) Vinyl sebanyak 420 m
 - b) Tinta Solvent Outdoor SK4 sebanyak 2000 ml
 - c) Lem sebanyak 30 Unit
 - d) Mata Ayam/ Cincin sebanyak 3 set
- b. Tenaga kerja langsung
 - a) Bagian Desain sebanyak 1 orang
 - b) Bagian Printing sebanyak 1 orang
 - c) Bagian Finishing sebanyak 1 orang
 - d) Bagian serabutan sebanyak 1 orang
- c. Biaya overhead yaitu biaya listrik dan air

B. Perhitungan Harga Pokok Produksi 420 m Baliho Oleh Perusahaan

1. Biaya Bahan Baku

Pada proses produksi pesanan baliho perusahaan menggunakan bahan baku berupa vinyl sebagai bidang baliho, tinta berjenis solvent outdoor SK4, Lem sebagai perekat pinggiran baliho, dan Ring mata ayam sebagai lubang pada sudut-sudut baliho. Perhitungan biaya pada bahan baku tersebut dapat diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 03 Biaya Bahan Baku oleh perusahaan

No	Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Ket. (per)
1.	Vinyl	420 m	9.000	3.780.000	1 m
2.	Tinta Solvent Outdoor SK4	2000 ml	300.000	300.000	2000 ml
3.	Lem K	30 Unit	8.500	255.000	1 Unit
4.	Mata Ayam/ Cincin	3 set	80.000	240.000	1 set
TOTAL BIAYA BAHAN BAKU				4.575.000	

Sumber : Data perusahaan

Dari tabel diatas nampak bahwa total biaya pembelian bahan baliho pada bulan Maret yang menghasilkan baliho sebanyak 420 m adalah Rp. **4.575.000,00**. Sehingga total harga biaya bahan baku permeter Rp. 10.890 sehingga biaya perunit sebesar Rp **65.340** untuk ukuran 2x3 m.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dalam perhitungan biaya tenaga kerja langsung yang dicantumkan oleh Arif Digital Printing dalam perhitungan harga pokok produksi menerapkan sistem upah yang dihitung perhari. Dalam sehari karyawan hanya bisa membuat kurang lebih 100 m pesanan, jadi pesanan dikerjakan dalam 4 hari.

Tabel 04 Biaya Tenaga Kerja Langsung oleh perusahaan

No	Keterangan	Jumlah karyawan	Gaji Perhari (Rp)	Gaji 4 hari (Rp)
1.	Bagian Desain	1	50.000	200.000
2.	Bagian Printing	1	50.000	200.000
3.	Bagian Finishing	1	35.000	140.000
4.	Bagian Serabutan	1	-	120.000
Total Biaya Tenaga Kerja				660.000

Sumber : Data perusahaan

Dalam perhitungan harga pokok produksi selama 4 hari pada pesanan baliho sebanyak 420 m, perusahaan mengeluarkan biaya tenaga kerja sebesar Rp **660.000,00** sehingga total biaya tenaga kerja langsung permeter adalah Rp **1.571**. sedangkan per unitnya mengeluarkan biaya tenaga kerja sebesar Rp. **9.428** untuk ukuran 2x3.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead Pabrik dalam metode harga pokok pesanan harus dibebankan kepada setiap pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka. Penentuan taksiran aktivitas yang dipilih tergantung pada kebijakan yang akan dipilih dan komponen biaya overhead yang paling dominan.

Tabel 05 Biaya Overhead Pabrik oleh perusahaan

No.	Keterangan	Total Biaya /Bln (Rp)	4 H
1.	Biaya Listrik dan Air	700.000	93.333
Total Biaya Overhead Pabrik		700.000	93.333

Sumber : Data diolah

Total Biaya Overhead Pabrik pada periode maret menggunakan metode dari perusahaan mengeluarkan biaya sebesar Rp. **700.000,00**, Sehingga jika dibagikan 4 hari akan mendapatkan jumlah sebesar Rp.**93.333**. sedangkan biaya overhead per unitnya Rp **1.333** untuk ukuran baliho 2x3 sebanyak 420 m .

Berdasarkan data tersebut diatas, maka dapat disajikan rekapitulasi harga pokok produksi dalam tabel berikut.

Tabel 06 Penentuan Harga Pokok Produksi oleh perusahaan

No.	Keterangan	Biaya (Rp)
1.	Biaya Bahan Baku	4.575.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	660.000
3.	Biaya Overhead Pabrik	93.333
TOTAL HARGA PRODUKSI		5.328.333
TOTAL HARGA PRODUKSI PERMETER		12.686
TOTAL HARGA PERUNIT		76.119

Sumber : Data perusahaan

C. Penentuan Harga Jual Produk

Dalam menentukan harga jual, penentuan harga pokok produksi akan berakibat pada perusahaan. Perhitungan yang dilakukan perusahaan bisa menyebabkan harga jual yang terlalu tinggi maupun harga jual yang terlalu rendah, hal ini dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Perusahaan Arif digital printing mempunyai kebijakan tentang harga jual bahwa dalam setiap harga jual yang ditentukan harus mampu mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan sebesar 20% dari harga pokok produksinya. Perhitungan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 07 penentuan harga jual produk oleh perusahaan

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Harga Pokok permeter	Rp. 12.686
2.	Harga Pokok per unit	76.119
2.	Laba Yang Diharapkan	20%
	Harga Jual yang ditetapkan/unit	Rp. 91.000

Sumber : Data perusahaan

Harga jual yang didapatkan dengan menjumlahkan Harga pokok produksi baliho permeter dengan estimasi laba 20% yang diharapkan adalah sebesar **Rp.91.000 /unit** (2X3 m).

D. Analisis Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Metode *Job Order Costing*

Perhitungan harga pokok produksi metode Job Order Costing didasarkan pada jumlah bahan baku dan tenaga kerja yang digunakan, sedangkan BOP pada umumnya menggunakan tarif yang ditentukan dimuka. Berdasarkan data dari hasil penelitian diketahui bahwa manajemen perusahaan tidak menetapkan tarif ditentukan dimuka melainkan hanya menyesuaikan data dari penggunaan BOP tersebut. Oleh karena itu peneliti dalam melakukan penelitian BOP hanya berdasarkan data yang ada.

Perhitungan harga pokok produksi pada Arif printing untuk 70 lembar baliho dengan ukuran 2x3 m berdasarkan job order costing dapat dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut.

1. Pembelian Biaya Bahan Baku dan bahan penolong

Bahan baku yang dibeli untuk membuat baliho sebanyak 70 lembar adalah 420m vinyl dan tinta 1 set untuk 4 warna. Sedangkan bahan penolong yang dibeli yaitu cincin atau mata ayam dan lem. Jumlah biaya bahan baku dan bahan penolong untuk 70 lembar baliho seperti pada tabel sebagai berikut ini.

Tabel 08 Biaya Bahan Baku metode job order costing

No	Keterangan	Kuantitas	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Ket. (per)
1.	Vinyl	420 m	9.000	3.780.000	1 m
2.	Tinta Solvent Outdoor SK4	2000 ml	300.000	300.000	2000 ml
TOTAL BIAYA BAHAN BAKU				4.080.000	
3.	Lem K	30 Unit	8.500	255.000	1 Unit
4.	Mata Ayam/ Cincin	3 set	80.000	240.000	1 set
TOTAL BIAYA BAHAN PENOLONG				595.000	

Sumber : Data diolah

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung metode Job Order Costing

Pada perhitungan Biaya tenaga kerja langsung dengan menggunakan teori akan mengurangi jumlah total biaya tenaga kerja langsung yang telah ditetapkan oleh perusahaan karena bagian serabutan yang sebelumnya berada dalam hitungan biaya tenaga kerja langsung akan dipindahkan kedalam biaya overhead pabrik. Karena berdasarkan teori bahwa biaya serabutan masuk dalam kategori biaya overhead pabrik.

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung untuk berdasarkan 420 m baleho dekerlakan oleh orang dapat diakumulasikan dalam tabel berikut.

Tabel 09 Biaya Tenaga Kerja Langsung 4 hari metode job order costing

No.	Keterangan	Jumlah karyawan	Jumlah Gaji	Gaji Per 4H (Rp)
1.	Bagian Desain	1	50.000	200.000
2.	Bagian Printing	1	50.000	200.000
3.	Bagian Fisishing	1	35.000	140.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung				540.000

Sumber : Data diolah

3. Biaya Overhead Pabrik Metode *Job Order Costing*

Biaya overhead pabrik pada metode *job order costing* sangat menentukan akurasi dan efisiensi pada penentuan keseluruhan jumlah biaya pokok produksi. Pada perhitungan biaya overhead pabrik perusahaan belum memasukan semua unsur biaya overhead. Pengelompokan biaya produksi yang seharusnya merupakan bagian dari biaya overhead pabrik tidak dimasukan, namun Arif digital printing mengalokasi biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan mesin, biaya telepon dan biaya lain-lain. Hal ini menyebabkan jumlah biaya overhead pabrik menjadi tidak akurat.

Biaya overhead yang sebelumnya tidak diperhitungkan oleh perusahaan akan penulis uraikan dalam tabel berikut.

Tabel 10 Biaya Overhead Pabrik menurut metode *job order costing*

No.	Keterangan	Total Biaya/bln (Rp)	Biaya / 4H (Rp)
1.	Biaya Listrik dan Air	700.000	93.333
2.	Biaya Sewa Gedung	400.000	53.333
3.	Biaya Telepon	100.000	13.333
4.	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	700.000	93.333
5.	Biaya Maintenance Mesin	400.000	53.333
6.	Biaya Penyusutan Mesin	1.000.000	133.333
7.	Biaya lain-lain	500.000	66.666
Total Biaya Overhead Pabrik		3.800.000	506.664

Sumber : Data diolah

Biaya tenaga kerja serabutan yang sebelumnya oleh perusahaan berada dalam biaya tenaga kerja langsung seharusnya berada dalam hitungan biaya

overhead sebagai biaya tenaga kerja tidak langsung begitu pun dengan biaya bahan baku yaitu biaya lem dan ring mata ayam diakumulasikan sebagai biaya bahan penolong dalam perhitungan biaya overhead. Sedangkan pada biaya overhead pabrik oleh perusahaan yang sebelumnya hanya terdapat biaya listrik dan air telah ditambah dengan Biaya Sewa Gedung, Biaya Telepon, Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung, Biaya Maintenance Mesin, Biaya Penyusutan Mesin, dan Biaya lain-lain sehingga mendapatkan jumlah biaya overhead pabrik sebanyak **Rp. 616.664.**

4. Harga Pokok Produksi dengan Metode *Job Order Costing*

Berdasarkan data tersebut diatas maka harga pokok produksi untuk 70 lembar baliho dapat dihitung seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 11 Harga Pokok Produksi dengan metode job order costing

No.	Keterangan	Total Biaya (Rp)
1.	Biaya Bahan Baku	4.080.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	540.000
3.	Biaya Overhead Pabrik	616.664
TOTAL HARGA PRODUKSI		5.236.664

Sumber :Data diolah

Dari tabel diatas harga pokok produksi sama dengan **Rp. 5.236.664** sehingga harga pokok produksi per unit untuk 70 lembar baliho dapat dihitung seperti berikut.

$$\frac{5.236.664}{70} = 74.809$$

Setelah menguraikan kedua metode perhitungan dalam menentukan harga pokok produksi yang bermaksud agar tercapainya harga jual yang akurat demi perkembangan perusahaan. Maka dari itu kita bisa melihat perbandingan antara jumlah Harga pokok produksi oleh perusahaan dengan harga pokok produksi yang menggunakan metode *job order costing* sebagai berikut.

Tabel 12 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Biaya	Metode		Selisih	Keterangan
	Perusahaan	Job Order Costing		
Biaya Bahan Baku	4.575.000	4.080.000	495.000	Pada perhitungan biaya perusahaan, Lem dan ring mata ayam dihitung dalam biaya bahan baku.
Biaya Tenaga Kerja Langsung	660.000	540.000	120.000	Pada perhitungan perusahaan, gaji karyawan serabutan tidak dimasukkan ke dalam BOP
Biaya Overhead Pabrik	93.333	616.664	523.331	Pada perhitungan Perusahaan, perusahaan hanya memasukkan biaya listrik dan air dalam biaya overhead.
TOTAL HPP	5.328.333	5.236.664	91.669	
HPP Permeter	12.686	12.468	218	
HPP per unit	76.116	74.809	1.309	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai yang dihasilkan dari kedua metode perhitungan harga pokok produksi pesanan antara

perhitungan perusahaan dengan perhitungan berdasarkan teori. Perhitungan harga pokok produksi oleh perusahaan berdasarkan jumlah pesanan baliho 420 m² sebesar Rp **5.328.333** dan harga pokok produksi permeternya sebesar Rp **12.686**, sedangkan dengan metode *Job Order Costing* sesuai teori menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp **5.236.664**, dan harga pokok produksi permeternya sebesar Rp **12.468**, sehingga menghasilkan selisih harga dalam pesanan sebesar Rp **91.669** dan selisih permeternya sebesar Rp **218**.

Perbedaan ini terjadi karena perusahaan tidak mengelompokkan biaya tenaga kerja menjadi biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Untuk biaya tenaga kerja, perusahaan menghitung secara global dengan cara menghitung seluruh tenaga kerja yang ada seperti bagian desain, printing, finishing, dan serabutan. Padahal untuk pengerjaan proses produksi hanya memerlukan tenaga bagian desain, printing, dan finishing saja. Sedangkan karyawan bagian serabutan tidak bertanggungjawab secara langsung terhadap proses produksi. Oleh sebab itu, karyawan bagian serabutan dikelompokkan ke dalam biaya overhead pabrik yaitu biaya tenaga kerja tidak langsung.

Dengan metode *Job Order Costing*, perhitungan lebih tinggi dikarenakan banyak biaya overhead yang seharusnya ada dalam perhitungan harga pokok produksi tetapi tidak dimasukkan. Seperti biaya telepon, biaya perawatan dan pemeliharaan mesin, biaya penyusutan mesin, serta biaya sewa gedung.

Tabel 13 Perbandingan Laporan Laba Rugi oleh perhitungan Perusahaan dan perhitungan metode job order costing

Perusahaan		Metode Job Order Costing	
Penjualan	6.394.000	Penjualan	6.394.000
Biaya Bahan Baku	4.575.000	Biaya Bahan Baku	4.080.000
Biaya Tenaga kerja	660.000	Biaya Tenaga Kerja	540.000
Biaya Overhead	93.333	Biaya Overhead	616.664
Laba Kotor	1.065.667	Laba Kotor	1.157.336

Sumber :Data diolah

Jika dilihat dari perhitungan laporan laba rugi terlihat bahwa laba kotor yang dihasilkan jauh lebih kecil perhitungan perusahaan dengan perhitungan job order costing berdasarkan teori. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan tidak tepat membebankan beberapa unsur biaya yang terjadi dalam proses produksi yang seharusnya harus menjadi beban yang ditanggung perusahaan. Dengan demikian maka perusahaan arif digital printing tidak menyajikan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan distribusi penjualannya. Oleh karena itu, penulis dapat mengatakan bahwa perusahaan ini dalam laporannya selain terlihat tidak lebih untung namun juga terjadi kerugian karena adanya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan.

Dari pembahasan tentang penentuan harga pokok produksi yang telah penulis kemukakan sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan didalam

menghitung harga pokok pesanannya kurang tepat dalam artian terlalu kecil atau terlalu rendah penetapan harga pokok produksinya sehingga berpotensi terjadinya kerugian dalam kurung waktu jangka panjang, walaupun dalam jangka pendek tidak terlihat kerugian tersebut.

Selanjutnya, jika dihubungkan dengan laba rugi, apabila perusahaan arif digital printing membebankan seluruh biayanya dalam proses produksi maka akan memberikan hasil yang lebih kecil atau terjadi kerugian dalam perusahaan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dalam penetapan harga pokok produksi, Percetakan Arif Digital Printing masih menghitung harga pokok produksinya dengan metode yang sederhana, karena belum terperinci dalam memasukkan unsur-unsur biaya yang ada. Perusahaan hanya menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tinta, lem, keeling, biaya tenaga kerja, serta biaya listrik dan air saja sehingga dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi oleh perusahaan tidak tepat. Dengan demikian maka hipotesis ditolak
- b. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Job Order Costing* Lebih rendah meskipun banyak biaya overhead pabrik seperti biaya telepon, biaya perawatan dan pemeliharaan mesin, biaya penyusutan mesin, dan biaya sewa gedung tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan sehingga laba yang dihasilkan dengan metode *job order costing* lebih optimal. Dengan demikian maka hipotesis ditolak.

2. Saran

Berdasarkan hasil analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan hasil perhitungan harga pokok produksi secara tepat dan akurat, perusahaan sebaiknya mempertimbangkan untuk menghitung semua komponen harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, serta biaya non produksi seperti menggunakan metode *Job Order Costing*, dimana dalam metode ini biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan secara terpisah sesuai dengan identitas masing-masing pesanan. Karena dengan adanya perhitungan tersebut perusahaan dapat mengetahui keseluruhan biaya produksi saat memproduksi pesannya.
- b. Perusahaan sebaiknya menganalisis semua biaya overhead yang dibebankan di perusahaan secara terperinci dan mulai menghitung biaya penyusutan dalam perhitungan harga pokok produksinya, karena biaya penyusutan merupakan komponen yang penting untuk menghitung biaya overhead pabrik. Sehingga perhitungan harga pokok produksi lebih akurat dan tepat dalam penetapan harga jual serta mampu memaksimalkan laba yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariskawati, Mila dan Sumanto. 2014. "*Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Pesanan*". JABPI. ISSN 1441.6871. Volume 22. Nomor 2. Halaman 109.
- Charles T. Horngern, Srikant M. Datar, George Foster, 2009, "*Akuntansi Biaya*", jilid satu edisi keduabelas, Erlangga, Jakarta
- Daljono. 2011. "*Akuntansi Biaya-Penentuan Harga Pokok & Pengendalian*". Edisi 3. Cetakan 2. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Don R. Hansen dan Maryanne M. mowen, 2006. "*Manajemen Biaya, Akuntansi dan Pengendalian*", buku I edisi pertama, Salemba Empat, Jakarta
- Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah, 2009. "*Akuntansi Biaya*", edisi kedua, penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Gozali Imam, 2009. "*Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan (Job Order Cost) Pakaian Anak-Anak Untuk Menentukan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Konveksi Dahlia Collection*", skripsi tidak dipublikasikan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatra, Sumatra Utara
- Hansen & Mowen 2006, "*Akuntansi Manajemen*". Buku 2, Edisi 7, Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen dan Mowen, 2012. "*Akuntansi Manajerial*", buku I, edisi kedelapan, Salemba Empat, Jakarta
- Mulyadi. 2010. "*Akuntansi Biaya*", Edisi 5. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Setiawan, Hendra, Tarida Marlin S. Manurung, dan Yunita. 2010. "*Evaluasi Penerapan Metode Job Order Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi*". Jurnal Ilmiah Ranggagading. Volume 10. Nomor 2. Halaman 141.

- Nunik. L.D, 2007. “*Sistem Biaya Dalam Mengatasi Kekurangan Sistem Biaya Tradisional*”, Jurnal Ilmiah Akuntansi, volume 6, Nomor 2, November 2007, Universitas Kristen Maranata, Bandung
- Sihite, Lundu Bontor dan Sudarno. 2012. “*Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Garam Beryodium (Studi Kasus pada UD. Empat Mutiara)*”. Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 1. Nomor 2.
- Sugiyono. 2008. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

ARIEF DIGITAL PRINTING

Jln. Masjid raya No 12 Sungguminasa. Tlp 082349997934

No.07/SEK/VII/2017

Perihal : Persetujuan Penelitian

Ref : Permohonan izin penelitian

Kepada

Universitas Muhammadiyah Makassar
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Jl.Sultan Alauddin No.259
Makassar

U.P : Yth. Bpk Ismail Rasulong,SE.MM

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Semoga Bapak beserta seluruh staf Universitas Muhammadiyah Makassar senantiasa dalam keadaan sehat wal afiat serta mendapatkan taufiq dan hidayah dari Allah Subhanahu wa ta'ala. Merujuk perihal dan referensi tersebut di atas, dengan ini kami menyetujui permohonan tersebut untuk melakukan penelitian di Percetakan Arief digital Printing dengan data :

Nama : Tamsil Amir
NIM : 105730437613
Jurusan : Akuntansi
Judul Penelitian : "Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Job Order Costing dalam menentukan harga jual usaha Arif Digital Printing "

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Gowa, 07 Maret 2017
ARIF DIGITAL PRINTING

Azhar
Pimpinan Perusahaan